

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa khususnya surat kabar mempunyai peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa pergerakan nasional, media massa berperan menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Selama perang kemerdekaan, media massa turut pula berjuang mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia.¹

Media massa mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai media komunikasi antara manusia. Media massa juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat, khususnya melalui surat kabar (pers) yang mempunyai daya persuasi lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Surat kabar atau majalah merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkan kesadaran nasional dan meluaskan kebangkitan nasional guna mencapai cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa.²

Perkembangan surat kabar ditandai dengan bermunculannya organisasi kepemudaan di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat. Hal ini terjadi karena pada awal abad 20 “Alam Minangkabau” mengalami serangan dari segala arah terhadap sendi-sendi kehidupannya. Di samping itu rakyat hidup di bawah tekanan pemerintahan Belanda, rasa kebencian yang tinggi terhadap kolonialisme dan ekonomi kapitalis yang dianggap rakyat Minangkabau mendatangkan

¹Syamsul Basri, “Pers dan Wartawan Sebagai Pembangkit Kesadaran Bangsa Melawan Penjajah” dalam Oka Kusumayudha (*Penyunting*) *Pemasyarakatan Pers Nasional Sebagai Pers Pancasila*. (Jakarta: Deppen RI, 1987), hlm. 28.

² *Ibid*, hlm. 23-25.

malapetaka bagi rakyat Minangkabau.³ Kemunculan surat kabar tentu dipengaruhi oleh faktor di atas yang kemudian digunakan oleh masyarakat sebagai wadah untuk menyuarakan keresahan-keresahan dalam masyarakat. Surat kabar juga dijadikan senjata untuk melawan pemerintah kolonial Belanda.

Penerbitan pers di Sumatera Barat dalam periode awal abad ke-20 cukup banyak. Untuk memenuhi kebutuhan pembacanya, pers yang terbit pada masa itu jadi beragam. Pertama, dari segi gender, pada awal abad ke-20 sudah terdapat beberapa media pers khusus wanita seperti, *Soenting Melajoe* (1912-1921), terbit di Padang Panjang. Kedua, dari segi tema yaitu: media pers bertemakan Islam seperti, *Al-Munir* (1911-1915), *Al-Itqan* (1920-1923) dari Maninjau, dan *Perwarta Islam* (1923-1925) terbit di Bukittinggi, dengan tema ekonomi seperti *POMPAI* (1929-1931) terbit di Padang, dan dengan tema umum seperti *Saraso Samaloe* (1923) terbit di Pariaman.⁴

Surat kabar *Saraso Samaloe*, merupakan salah satu surat kabar yang terbit di Pariaman. Surat kabar ini pertama kali terbit pada tahun 1923. Surat kabar ini dikelola oleh Orgaan Sarikat, yang menjadi direktur surat kabar *Saraso Samaloe* adalah M.S. Soetan Diradjo. Orgaan Sarikat merupakan organisasi yang ada di Pariaman dan organisasi ini dikukuhkan pada tanggal 4 Januari 1919. Orgaan Sarikat diketuai oleh M. Soetan Diradjo. Surat kabar ini terbit di Pariaman sekurang-kurangnya dua kali sebulan dan harga koran jika dibeli di kantor redaksi

³Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. (Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah 1977/1978), hlm. 94-95.

⁴Hendra Naldi, "Booming Surat Kabar di Sumatra's Westkust", (Yogyakarta: Ombak, 2008) hlm. 5-8.

seharga 5 sen gulden, jika dikirim dengan post seharga 7,5 sen gulden.⁵ Surat kabar ini sudah terbit sebanyak tujuh kali. *Saraso Samaloe*, merupakan surat kabar yang bertema umum, baik tentang perubahan, kemajuan, kerukunan, kemiskinan dan pergerakan.

Ide-ide yang muncul dari pemuda Pariaman ini dibuktikan dengan diterbitkannya surat kabar *Saraso Samaloe*, dengan M.S Soetan Diradjo sebagai direksinya, dan Oemar Kotok sebagai redaktornya, sebagaimana hal ini tertuang dalam surat kabar *Saraso Samaloe*, "*Sarikat Minangkabau Pariaman membuka pintoe. Sandaran Oemar dan Tawaf membentangkan dadanja boeat menanti dan melawan moesoeh dan kapitalist jang djahat itoe, serta mendjadi moesoehnja pergerakan simiskin, sibodoh dan simoelarat. Ra'jat sekarang mengorbankan wangnja dan tenaganja goena ini maksoed jang soetdji*".⁶ Maksudnya adalah kapitalis itu adalah pemerintahan Hindia Belanda, yang menjadi lawan kaum pribumi dan kaum rendah, *Saraso Samaloe* beserta anggotanya merupakan wadah dalam melawan kaum kapitalis dan merupakan tempat bagi rakyat untuk menyampaikan segala aspirasinya, selain itu surat kabar *Saraso Samaloe* juga menceritakan situasi dan keadaan masyarakat pada masa itu.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis isi dalam surat kabar *Saraso Samaloe*, sebagai surat kabar yang menceritakan kehidupan masyarakat Pariaman pada masa kolonial, selain itu juga menyampaikan tentang surat kabar yang anti pemerintah kolonial di Pariaman, karena pada masa itu di Pariaman terdapat tiga surat kabar yaitu, surat kabar Minangkabau, memuat tentang pertanian, lalu

⁵Lihat *Saraso Samaloe*, No.2, Tahun I, 16 Maret 1923.

⁶Lihat *Saraso Samaloe*, No.2, Tahun I, 16 Maret 1923.

suratkabar Saudagar Hindia memuat tentang hal kemajuan dan suratkabar *Saraso Samaloe*, suratkabar ini memuat tentang hal-hal umum dan juga memuat tentang kemajuan. Melalui suratkabar ini ingin memperlihatkan bagaimana kondisi kehidupan di Pariaman dalam masa pergerakan tahun 1923. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam *Saraso Samaloe* peneliti juga ingin melihat keadaan Pariaman pada tahun tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Setiap penulisan penelitian sejarah tentu mesti menggunakan batasan spasial dan temporal. Batasan-batasan ini bertujuan agar masalah yang diteliti lebih fokus dan hasil penelitian pun bisa berupa analisis yang lebih tajam. Begitu pula dengan skripsi ini, penulis juga membatasi permasalahan yang dikaji yang meliputi temporal dan spasial. Batasan temporal yang penulis ambil adalah tahun 1923, karena pada tahun 1923 merupakan tahun terbitnya suratkabar *Saraso Samaloe*. Alasan penelitian ini hanya fokus pada isi yang ada di suratkabar *Saraso Samaloe*, yang hanya diterbitkan pada tahun tersebut.

1. Bagaimana perkembangan suratkabar di Sumatera Barat secara umum dan secara khusus di Pariaman?
2. Apa yang melatar belakangi terbitnya suratkabar *Saraso Samaloe*?
3. Apa isi berita yang dimuat dalam suratkabar *Saraso Samaloe*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perkembangan suratkabar yang berkembang di Sumatera Barat secara umum dan di Pariaman secara khusus.

2. Untuk menjelaskan peranan surat kabar *Saraso Samaloe* dalam perkembangannya di Pariaman.
3. Untuk menjelaskan bahwa surat kabar *Saraso Samaloe* adalah surat kabar yang memuat tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi di tengah masyarakat Pariaman.

Manfaat Penelitian

- a. Untuk melengkapi penulisan mengenai sejarah lokal Kota Pariaman dan sejarah pers lokal di Sumatera Barat.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mempelajari tentang sejarah Kota Pariaman pada masa kolonial.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya mengenai sejarah pers merupakan suatu kontribusi berharga bagi penulisan penelitian ini, terutama mengenai sejarah surat kabar di tahun 1923. Tidak terlepas juga karya-karya ilmiah berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yuliandre Darwis dalam bukunya, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau 1859-1945*, menjelaskan tentang *Saraso Samaloe* secara sekilas. Yuliandre Darwis menggambarkan secara umum tentang surat kabar ini, seperti penerbitan dua kali sebulan, menggunakan bahasa Melayu berhaluan kemajuan dan diterbitkan oleh Orgaan Sarikat Minangkabau Pariaman.⁷

Ahmat Adam dalam bukunya, "*Suara Minangkabau: Sejarah dan Bibliografi Akhbar dan Majalah di Sumatera Barat 1900-1942*", menjelaskan hal yang sangat

⁷Yuliandre Darwis " *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)* hlm. 168.

umum dalam surat kabar ini, seperti susunan redaksi, penerbit, pencetak, administrator, bahasa, haluan, harga surat kabar dan kolektor surat kabar ini. Pembahasan tentang isi surat kabar tidak dijelaskan dalam buku ini, namun penelitian ini sudah memberi gambaran *Saraso Samaloe* dan memperkuat penelitian ini.⁸

Hendra Naldi dalam bukunya “*Booming*” *Surat Kabar di Sumatera’s Westkust*, (Yogyakarta: Ombak, 2008) menyebutkan bahwa *Sarasoe Samaloe* merupakan surat kabar yang diterbitkan oleh Oragan Sarikat Minangkabau, memperkuat fokus di penelitian ini. Surat kabar ini, bahkan, diperuntukkan untuk pemuda Pariaman. Surat kabar ini memuat berita-berita peristiwa-peristiwa di Pariaman pada tahun 1923 seperti berita kebakaran, berita kriminal dan perkembangan pendidikan agama di Pariaman. Hendra Naldi juga menyebutkan bahwa surat kabar ini menerbitkan berita-berita tentang gerakan nasionalisme di Hindia Belanda. Surat kabar *Saraso Samaloe* juga menunjukkan sikapnya yang anti pemerintah kolonial dan secara terang-terangan mengajak pemuda Pariaman untuk mendukung gerakan menuju kemerdekaan.⁹

Salah satu buku yang cukup sesuai dengan penelitian ini adalah karya Basilius Triharyanto, *Pers Perlawanan Politik Wacana Anti kolonialisme Pertja Selatan*.¹⁰ Basilius Pers mampu menghadirkan suara-suara kritis membela masyarakat yang ditindas pemerintah.

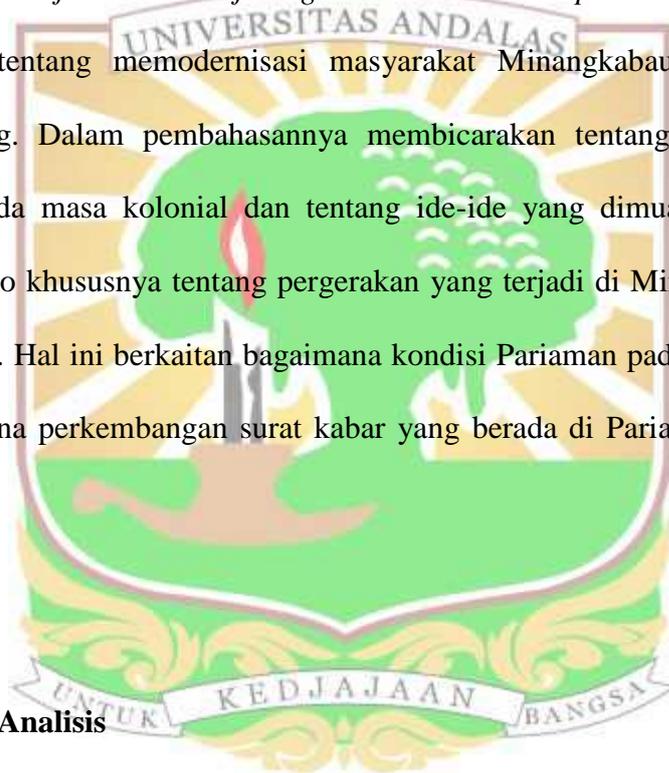
⁸Ahmat Adam, “*Suara Minangkabau: Sejarah dan Bibliografi Akhbar dan Majalah di Sumatera Barat 1900-1942*.” (Kuala Lumpur:Universiti Malaya, 2012.), hlm.165

⁹Hendra Naldi, *op cit*, hlm.109

¹⁰Judul buku ini adalah *Pers Perlawanan: Politik Wacana Anti kolonialisme Pertja Selatan*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm.236

Selain itu dalam buku Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila, tulisan Tribuana Said mempertegas bahwa surat kabar merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkan kesadaran nasional dan meluaskan kebangkitan nasional guna mencapai cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa.¹¹

Saktia Oktaviani dalam skripsinya yang berjudul “*Soeara Dari Oerang Minangkabau: Majalah Boedi Tjaniago 1 Januari – 30 September 1922*”. Skripsi menjelaskan tentang memodernisasi masyarakat Minangkabau khususnya di Padangpanjang. Dalam pembahasannya membicarakan tentang perkembangan suratkabar pada masa kolonial dan tentang ide-ide yang dimuat oleh majalah Boedi Tjaniago khususnya tentang pergerakan yang terjadi di Minangkabau pada masa kolonial. Hal ini berkaitan bagaimana kondisi Pariaman pada masa kolonial serta bagaimana perkembangan surat kabar yang berada di Pariaman pada masa itu¹²



E. Kerangka Analisis

Kajian ini merupakan penelitian tentang sejarah pers di Pariaman pada masa kolonial. Pers adalah sebuah lembaga kemasyarakatan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari informasi, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk tulisan, suara, dan

¹¹Tribuana Said “ *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*”(Jakarta: CVHaji MasaAgung), hlm. 23-24.

¹²Saktia Oktaviani, “*Soeara Dari Oerang Minangkabau: Majalah Boedi Tjaniago 1 Januari – 30 September 1922*” skripsi, (Padang, Universitas Andalas : 2018)

gambar. Pers merupakan salah satu dari sekian banyak aspek sejarah daerah Minangkabau. Pers telah menjadi sebuah kanvas yang menampilkan potret zaman dan latar belakang agama, sosial, ekonomi, politik dan budaya daerah. Pers daerah ini menampilkan wajah daerah dan masyarakat daerah sepanjang waktu keberadaannya.¹³

Selain itu patut juga rasanya memasukkan konsep pers dalam penulisan penelitian ini. Pers adalah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, bersifat umum, terbit teratur, dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan dan lain-lain.¹⁴ Pers mempunyai kekuatan karena suara yang ditampilkannya diyakini memiliki daya perubahan dan dampak sosial dan politik. Aktor-aktor dalam institusi, pemilik yang mempunyai ikatan kultural yang kuat dengan nilai-nilai lokal dan situasi setempat¹⁵ dapat mendorong pers di Sumatera Barat khususnya di Pariaman (*Saraso Samaloe*) yang membahas ide-ide yang disampaikan oleh surat kabar tersebut.

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Media massa juga dapat merujuk kepada media yang sudah akrab dalam kehidupan masyarakat semacam majalah, radio dan surat kabar. Surat kabar merupakan media massa yang diterbitkan secara berkala dan berkesinambungan dengan

¹³Yuliandre Darwis, *op cit*, hlm. 57-58.

¹⁴Fx. Koesworo (et al), *Di Balik Tugas Kuli Tinta*,(Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hlm. 65.

¹⁵Basilius Triharyanto, *Pers Perlawanan: Politik Wacana Anti kolonialisme Petja Selatan*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm.13.

kemajuan pada massanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, pendapat, fiksi, hiburan dan lain- lainnya.

Perkembangan surat kabar terus bermunculan dari tahun ke tahun, salah satunya adalah surat kabar *Sarasoe Samaloe* pada tahun 1923. Surat kabar ini diterbitkan oleh Ikatan Pemuda Pariaman, dan bekerjasama dengan Syarikat Minangkabau di bawah pimpinan M. Sidik Soetan Diradjo. *Sarasoe Samaloe* memuat berbagai kejadian-kejadian aktual yang terjadi di daerah Pariaman. Tumbuhnya gerakan nasionalisme di Hindia Belanda turut menjadi berita dalam *Saraso Samaloe*, bahkan sikapnya terhadap pemerintah Belanda tergolong *non-cooperative*, artinya tidak mau bekerjasama. Sikap ini terlihat dalam sebuah artikel terbitan tanggal 2 Juni 1923, berjudul “*Menjintai Tanah Air*”¹⁶, secara terang-terangan mengajak pemuda Pariaman untuk memajukan dan sekaligus mendukung proses gerakan menuju kebebasan sebagai bangsa.¹⁷

F. Metode Penelitian Bahan dan Sumber

Sebagaimana sebuah tulisan ilmiah, tidak dapat terlepas dari metode dan kaidah-kaidah ilmiah. Penulisan penelitian ini nantinya tentu menggunakan metode dalam ilmu sejarah; heuristik yaitu metode yang mengandalkan data primer dan sekunder. Sumber data diperoleh dari kombinasi teknik riset kepustakaan, dokumentasi atau arsip, dan penelitian lapangan. Kemudian kritik, interpretasi dan historiografi.

Sumber penelitian yang peneliti temukan yaitu arsip surat kabar *Saraso Samaloe*. Surat kabar ini merupakan kopian dari Perpustakaan Nasional Republik

¹⁶Lihat *Sarasoe Samaloe*, No.7, Tahun I, 2 Juni 1923

¹⁷Hendra Naldi, *op cit*, hlm.109.

Indonesia. Surat kabar ini terdiri dari tujuh edisi, tetapi yang peneliti temukan hanya enam edisi. Surat kabar ini terdiri dari 23 halaman.¹⁸ Meski telah berumur lama, surat kabar ini masih bisa dibaca dan dipahami dengan pemahaman konteks kalimat penyusunnya dari isi surat kabar tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi Pendahuluan, bagian ini menguraikan hal-hal mendasar dari penulisan skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka analisis yang berisi teori, konsep dan pendekatan yang digunakan, serta sistematika penulisan yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami alur pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Pariaman pada masa kolonial seperti keadaan topografis dan geografis Kota Pariaman pada masa kolonial, kondisi demografis Kota Pariaman pada masa kolonial, keadaan ekonomi Kota Pariaman pada masa kolonial dan pendidikan di Kota Pariaman pada masa kolonial.

Bab III membahas tentang perkembangan surat kabar pada masa kolonial meliputi perkembangan surat kabar nasional pada masa kolonial, perkembangan surat kabar di Sumatera Barat pada masa kolonial, dan perkembangan surat kabar di Kota Pariaman pada masa kolonial.

Bab IV membahas tentang surat kabar *Saraso Samaloe*, meliputi lahir dan berkembangnya surat kabar *Saraso Samaloe* di Pariaman, berita-berita yang menyampaikan tentang kemajuan, masalah sosial, pendidikan, agama, organisasi politik dan pergerakan nasional.

¹⁸Lihat Katalog Perpustakaan Republik Indonesia, No.Roll 733/PN (Prod. 88/89), terbit di Pariaman, bahasa Indonesia

Bab V kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah.

